

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui Implementasi Metode *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP N 19 Bengkulu Selatan adalah kualitatif dengan Analisis deskriptif kualitatif. Menurut David William penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, observasi atau pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami dan memberikan garis besar informasi yang ada dalam pelaksanaan yang berjalan di lembaga non formal tersebut. Penelitian ini mengungkapkan fakta yang alamiah berdasarkan data yang diperoleh dari kepala lembaga, koordinatur lembaga, guru, dan para siswa sebagai pengguna dari pada subjek yang akan diteliti (Nuraeni 2025:54).

Penelitian ini, fokusnya adalah “Implementasi Metode *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan”. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, pengumpulan data secara sistematis dan ekstensif.

Adapun prosedur pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat data dan sumber data, yang dimana data adalah informasi atau data tentang suatu yang diperoleh melalui persepsi. Untuk keadaan sekarang ini data yang digunakan oleh analisis berasal dari data observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan sumber informasi dari penelitian ini adalah subjek darimana informasi tersebut diperoleh.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan kehadiran secara langsung di SMP N 19 Bengkulu Selatan. Kehadiran peneliti bertujuan untuk melakukan observasi, pengumpulan data melalui wawancara, serta mendokumentasikan proses pembelajaran. Peneliti hadir untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, kehadiran ini juga memungkinkan peneliti untuk membangun komunikasi yang baik dengan guru dan siswa, sehingga pengumpulan data dapat berjalan lancar dan memperoleh informasi yang mendalam.

Selama kehadiran, peneliti menjaga sikap objektif dan tidak mengintervensi proses pembelajaran, agar data yang terkumpul tidak terdistorsi dan dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian: SMP N 19 Bengkulu Selatan, di Desa Nanjungan, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya masalah yang relevan dengan topik penelitian.

D. Sumber Data

Selanjutnya akan dipaparkan terkait sumber data yang dipakai. Sumber data memiliki pengertian sebuah rujukan yang bagi peneliti dalam melakukan analisis penelitian. Adanya sumber data ini merupakan suatu usaha dalam

rangka pengumpulan data yang berjalan untuk menemukan realitas variable yang teliti. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu primer (data utama) dan sekunder (data pendukung):

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian, Menurut (Sugiyono,2017:454), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jika populasi hanya 30 orang, sangat disarankan untuk menggunakan Sensus (Sampling Jenuh). Artinya, ke-30 siswa tersebut semuanya diwawancarai. Menurut (Arikunto,2013:158), jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika penelitian bersifat kualitatif mendalam dan waktu terbatas, bisa mengambil sampel yang mewakili karakteristik tertentu (Purposive Sampling), Minimal 5-10 siswa atau sampai data mencapai titik jenuh.

Data primer ini sangat penting untuk mengembangkan secara resi dan terperinci Implementasi

problem based learning serta bagaimana dampaknya terhadap siswa.

Tabel 2
Data Informan

Nomor	NAMA	Keterangan
1.	Dra. Nilaini	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Anjani Alzesty	Siswa Kelas VIII
3.	Sintia Wanda Lestari	Siswa Kelas VIII
4.	Nurul Hikmah	Siswa Kelas VIII
5.	Sovia Sasa Bela	Siswa kelas VIII
6.	Arfin Afdullah	Siswa kelas VIII
7.	Abel Juliza	Siswa kelas VIII
8.	Eca Kaila Putri	Siswa kelas VIII
9.	Flozenzza	Siswa kelas VIII
10.	Bunga Oktavia	Siswa kelas VIII
11.	M. Riyfiu Alvaro	Siswa kelas VIII

Sumber: SMP N 19 Bengkulu Selatan,

2. Data sekunder

Merupakan data pendukung yang diperoleh tidak langsung melalui studi pustaka dan dokumentasi, seperti:

- a) Buku-buku dan metode

- b) Artikel, jurnal, dan skripsi yang membahas tentang *Problem Based Learning*, dokumentasi, evaluasi kemampuan siswa.

Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat data primer serta memberikan landasan teori dan pembahasan yang relevan. Dengan penggunaan kedua jenis sumber data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif dan valid mengenai implementasi *problem based learning* yang fleksibel untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan awal
 - a. Melakukan koordinasi dan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
 - b. Menyusun instrumen penelitian seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi.
 - c. Melakukan studi pustaka untuk memahami teori dasar dan penelitian terdahulu terkait *problem based learning*.
2. Pengumpulan data lapangan
 - a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Riyanto observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Anon 2025:104).

Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana melibatkan peneliti secara langsung. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai *Problem Based Learning*.

b. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sementara dalam buku (Hardani,dkk,2023:33) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternative pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan, karena pewawancara perlu mendalami informasi dari seorang informan maka wawancara mendalam perlu dilakukan berulang kali antara pewawancara dan informan.

c. Dokumentasi

sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk laporan, foto, dan

perekam suara. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu merekam suara saat pelaksanaan wawancara dengan narasumber (Nuraeni 2025:45).

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari miles dan huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini penelitian menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan dihilangkan agar analisis berlangsung lebih terarah efektif. Reduksi data ini dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelahnya dengan membuat ringkasan mengkategorikan informasi serta mengelompokkan temuan yang penting.

2. Penyajian data(*data display*)

Data yang sudah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, table, atau diagram sehingga memudahkan penelitian dalam memahami dan menarik makna dari data tersebut penyajian ini berfungsi sebagai wadah yang memvisualisasikan hubungan antara data dan membuat

pola-pola yang muncul dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan sementara dari data yang telah disajikan dan diuji ulang kebenarannya dengan cara melakukan triangulasi data, yakni membandingkan dan mengecek konsistensi data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi). Proses verifikasi ini bertujuan memastikan keabsahan dan keandalan kesimpulan yang diambil.

Dalam konteks penelitian ini, analisis data difokuskan pada:

- a. Bagaimana Implementasi Metode *Problem Based Learning* yang Fleksibel untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut. Dengan menggunakan teknik analisis yang sistematis berkelanjutan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif dan tantangan (Nurjannah 2023:24).

G. Pengecekan data

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau percaya. Untuk

memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada penelitian yang telah dikumpulkan.

Agar hasil penelitian memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan pengecekan keabsahan data melalui tahap penelitian sebagai, berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilatas berkaitan dengan tingkat kebenaran data hasil penelitian, untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan:

- a. Triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan temuan hasil observasi, wawancara dan dukomentasi serta memeriksa berbagai data dari informan.
- b. Penyusunan deskripsi yang mendalan dan detail mengenai fenomena yang diteliti.
- c. Member check, yang mengomfermasi hasil temuan penelitian kepada informan agar sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka dilapangan.

2. Transfrerabilitas

Transfrerabilitas menunjukan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan pada situasi atau konteks lain. Peneliti memastikan transfreabilitas dengan:

- a. Memberikan deskripsi latar penelitian secara rinci dan jelas sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian terhadap konteks atau tempat lain yang serupa.

- b. Menyajikan gambaran proses dan hasil secara detail untuk memudahkan pembaca dalam melakukan perbandingan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas terkait dengan konsistensi data serta proses data penelitian yang dilakukan, untuk memastikan dependabilitas, peneliti.

- a. Mencatat seluruh prosedur, langkah, dan keputusan selama penelitian transparan.
- b. Melakukan audit trail, yaitu merekam secara sistematis seluruh tahapan dan perubahan selama proses penelitian agar dapat ditelusuri dan evaluasi ulang oleh pihak lain.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas bertujuan untuk menjamin bahwa data dan hasil penelitian benar-benar berdasarkan temuan dilapangan dan bukan hasil dari bias peneliti, caranya adalah:

- a. Menyimpan semua hasil catatan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara rapi sebagai bukti fisik keabsahan data.
- b. Melakukan audit yang memungkinkan pihak lain menelusuri jejak data, analisis, dan interpretasi yang dilakukan peneliti.

Dengan menerapkan keempat aspek tersebut, penelitian dapat dipastikan memiliki keabsahan data yang tinggi, menghasilkan temuan yang kredibel, relevan, dapat diuji, dan terhindar dari unsur subjektivitas.

H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengajukan izin penelitian kepada Kepala sekolah SMPN 19 Bengkulu Selatan.
 - b. Menyusun instrument penelitian seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar dukumentasi.
2. Tahap pengumpulan data
 - a. Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI
 - b. Melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan kendala pembelajaran.
 - c. Mengumpulkan dokumentasi pendukung seperti cacatan evaluasi, hasil tes kemampuan baca, dan bahan ajar.
3. Tahap analisis data
 - a. Melakukan reduksi data dengan menyaring dan memilih data yang relevan.

- b. Menyajikan data secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.
 - c. Melakukan verifikasi dan triangulasi data untuk memastikan kebenaran dan konsistensi hasil penelitian.
4. Tahap penarikan kesimpulan dan pelaporan
- a. Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
 - b. Menyusun laporan penelitian yang berisi temuan, pembahasan, kesimpulan, dan saran berdasarkan hasil penelitian.

